



HEALTH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Erfan Rofiqi¹, Winda Lidyawati¹, Siswanto Agung Wijaya¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya

INFORMASI

Korespondensi:
erfanrofiqi@um-surabaya.ac.id

Keywords:

Health locus of control,
 hypertension, compliance

ABSTRACT

Introduction: hypertension is a condition where blood pressure increases above normal limits. Hypertension is currently an exceptionally critical health problem known as the silent killer. One factor that can influence hypertension sufferers is compliance with diet and medication. Objective: This study aims to analyze the relationship between health locus of control and medication compliance.

Method: The method used is a correlation analytical design with a cross-sectional approach. Data collection used a questionnaire with a total sample of 74 respondents. Analyze the data using Spearman rho statistics ($\alpha < 0.05$).

Results: there was a relationship between hloc and and adherence to taking hypertension medication ($\rho=0.002$). Discussion: Based on the results. The presence of Hloc has a significant impact on medication compliance. Therefore, it is necessary to strengthen the factors in blood pressure control, one of which is Hloc. So that compliance medication can improve.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dan penyakit kardiovaskular di seluruh dunia, hipertensi terus menjadi masalah kesehatan utama dan masih menjadi masalah kesehatan global. Selain itu, prevalensi hipertensi terus meningkat, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah (Mills et al., 2020). Faktor pertama tidak terkontrolnya hipertensi adalah kurangnya patuh pada pengobatan. Dari hasil pengamatan peneliti di pos kesehatan desa (poskesdes) daerah karangtawar terdapat masyarakat penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap kepatuhan seperti minum obat sesuai anjuran bidan desa, dibuktikan adanya masyarakat yang periksa/kontrol ke poskesdes dengan hasil pemeriksaan tekanan darah yang masih tinggi. Perilaku ketidakpatuhan masyarakat bersifat kompleks dan dapat berkisar dari tidak meminum obat yang diresepkan, hanya meminum sebagian obat, hingga mengonsumsi obat yang tidak sesuai dengan jenis atau dosis obat, tidak patuh diet sesuai anjuran dokter, makan – makanan yang masih sembarangan seperti tinggi garam dan lemak (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO tahun 2021, Sekitar 1,28 miliar orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan ada 1,5 miliar penderita hipertensi dan 10,44 juta kematian akibat komplikasi hipertensi dan hipertensi. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2022 penderita hipertensi usia lebih 15 tahun terdapat sekitar 11 juta kasus. Kabupaten dengan presentase tertinggi penderita hipertensi adalah kabupaten lamongan sebesar 96,46% penderita. Data pengukuran hipertensi pada usia lebih dari 15 tahun dari 33 puskesmas di kabupaten lamongan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 335.813 orang. Dari hasil ukur hipertensi di kabupaten lamongan dengan penderita hipertensi yang tinggi adalah kecamatan paciran dengan jumlah kasus sebanyak 22.956 orang, untuk laren berada di tingkat ke 6 dari kasus hipertensi dengan jumlah 9.564 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di poskesdes berdasarkan informasi dari bidan desa. Kejadian hipertensi di desa karangtawar tiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 tercatat total 120 pasien hipertensi dalam pengobatan di desa karangtawar. Dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan terhadap penderita hipertensi dengan total 145 pasien hipertensi dalam pengobatan di desa karangtawar.

Tekanan darah tinggi meningkatkan risiko

penyakit jantung dan komplikasi fatal lainnya seperti infark miokard, penyakit arteri koroner, dan gagal jantung. Jika mempengaruhi otak, dapat menyebabkan stroke atau ensefalopati hipertensi. Jika mengenai ginjal dapat menyebabkan gagal ginjal kronik, dan jika mengenai mata dapat menyebabkan retinopati hipertensi. Berbagai komplikasi yang dapat terjadi merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak psikologis pada penderitanya karena menurunkan kualitas hidup, terutama pada kasus stroke, gagal ginjal, dan gagal jantung (Nuraini, et al. 2023). Untuk menghindari komplikasi dan risiko penyakit lain, pengobatan hipertensi sebaiknya dilakukan dengan pengobatan obat dan non obat. Pengobatan non obat adalah melalui pola hidup sehat, antara lain pengelolaan berat badan, pengelolaan stress, konsumsi garam rendah, kadar kolestrol rendah, berhenti merokok, dan pantang mengonsumsi alkohol. Perawatan obat melibatkan minum obat tekanan darah tinggi secara teratur setiap hari dan memantau tekanan darah anda sesuai petunjuk dokter (Indritati, et al. 2019).

Health Locus of Control (HLOC) memiliki 2 dimensi: dimensi HLOC Internal dan HLOC Eksternal. Aspek eksternal *locus of control* terhadap kesehatan adalah keyakinan bahwa orang lain yang mempunyai pengaruh kuat, seperti dokter dan petugas kesehatan, memengaruhi status kesehatan seseorang. Sebaliknya, aspek internal *locus of control* terhadap kesehatan adalah keyakinan bahwa tindakan seseorang memengaruhi status kesehatannya sendiri (Adhanty, et al. 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan desain *cros sectional*. Populasi meliputi seluruh penderita hipertensi dalam pengobatan di Desa Karangtawar. Sampel berjumlah 74 orang. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.

Dalam penelitian ini, ada satu variabel independen dan variabel dependen. *Health Locus Of Control* adalah variabel independen, dan variabel dependen adalah kepatuhan diet. *Health Locus Of Control* diukur dengan kuesioner "Multidimensional Health Locus Of Control Scale", dan kepatuhan minum obat diukur dengan kuesioner "Adaptasi Morisky Obat."

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan analisis bivariat memeriksa hubungan antara kepatuhan diet dan minum obat *locus of control* kesehatan dengan uji spearman rho.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penderita Hipertensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Menderita, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir di Desa Karangtawar

No	Karakteristik	N	%
1.	Usia	30-40 Tahun	26 35,1
		41-50 Tahun	15 20,3
		51-60 Tahun	33 44,6
		Total	74 100%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	29 39,2
		Perempuan	45 60,8
		Total	74 100
3.	Lama Menderita	<6 Bulan	24 32,4
		7-12 Bulan	16 21,6
		>12 Bulan	34 45,9
		Total	74 100
4.	Pekerjaan	Guru	6 8,1
		Wiraswasta	29 39,2
		Ibu Rumah Tangga	39 52,7
		Total	74 100
5.	Pendidikan Terakhir	SD	17 23
		SMP	13 17,6
		SMA	34 45,9
		Sarjana	10 13,5
		Total	74 10

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden, mayoritas usia responden yaitu 51-60 tahun sebanyak 33 orang (44,6%), usia 30-40 tahun sebanyak 26 orang (35,1%), usia 41-50 tahun sebanyak 15 orang (20,3%). Berdasarkan dari jenis kelamin responden perempuan sebanyak 45 orang (60,8%), laki-laki sebanyak 29 orang (39,2%). Berdasarkan dari lamanya menderita hipertensi selama <6 bulan sebanyak 24 orang (32,4%), selama 6-12 bulan sebanyak 16 orang (21,6%), selama >12 bulan sebanyak 34 orang (45,9%). Berdasarkan dari pekerjaan responden guru sebanyak 6 orang (8,1%), wiraswasta sebanyak 29 orang (39,2%), IRT sebanyak 39 orang (52,7%). Berdasarkan dari Pendidikan di SD sebanyak 17 orang (23%), SMP sebanyak 13 orang (17,6%), SMA sebanyak 34 orang (45,9%) dan sarjana sebanyak 10 orang (13,5%).

Identifikasi Tingkat Health Locus Of Control Responden di Desa Karangtawar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Health Locus Of Control Responden di Desa Karangtawar

No	Variabel	Kategori	F	%
1.	<i>health locus of control</i>	Rendah	23	31,1
		Sedang	18	24,3
		Tinggi	33	44,6
Total			74	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan mengenai variabel independent yaitu *health locus of control* total. Dari 74 responden, distribusi responden *health locus of control* rendah sebanyak 23 orang (31,1%), sedang sebanyak 18 orang (24,3%) dan tinggi sebanyak 33 orang (44,6%).

Identifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden di Desa Karangtawar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Responden di Desa Karangtawar

No	Variabel	Kategori	F	%
Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi		Rendah	21	28,4
		Sedang	36	48,6
		Tinggi	17	23
Total			74	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan kepatuhan minum obat pada hipertensi terlihat bahwa dari 74 responden, distribusi responden kepatuhan minum obat hipertensi yang rendah sebanyak 21 orang (28,4%), kepatuhan minum obat hipertensi yang sedang sebanyak 36 orang (48,6%), kepatuhan minum obat hipertensi yang tinggi sebanyak 17 orang (23%).

Analisis Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi

var iab el	Kat ego ri	Kepatuhan Diet Minum Total Obat							
		Renda h		Sedan g		Tingg i		Σ	
		F	%	F	%	F	%		%
He alt h loc us of co ntr ol	Re nda h	1 0	1 3	1 0	1 3	3 4	4 1	2 3	3 1
		5	5	5	5	1	1		

Sedang	8	1	7	9	3	4	1	24,
		0		,			8	
		,		5		1		
		8						
Tinggi	3	4	1	2	1	1	3	4
		,	9	5	1	4	3	4
		1		,				
				7		9		6
Tot	2	2	3	4	1	2	7	1
al	1	8	6	8	7	3	4	0
		,		,				0
		4		6				
<i>Spearman P = 0,001 α = 0,05</i>								

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 74 responden yang memiliki hloc rendah terdapat pada responden yang mengalami kepatuhan minum obat rendah yaitu 10 (13,5%), untuk responden yang memiliki hloc sedang ada pada responden yang mengalami kepatuhan minum obat rendah juga yaitu 8 (10,8%) dan untuk responden yang memiliki hloc tinggi ada pada responden yang mengalami kepatuhan minum obat yang sedang yaitu 19 (25,7%) orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang korelasi antara hloc dan kepatuhan minum obat menunjukkan bahwa $p < \alpha$, yang berarti bahwa H1 diterima. yang artinya, ada korelasi antara locus kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

Hasil analisis didukung oleh temuan Anindhita Dwi (2019), yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara hloc dan kepatuhan minum obat diabetes tipe 2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, N., dan Salam, A. Y. (2023), terdapat korelasi yang signifikan antara hloc dan kepatuhan minum obat hipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki hloc *internal* lebih tinggi dari hloc *powerfull others* dan *chance*. Hloc *internal* berarti responden percaya pada dirinya sendiri, mempunyai kemauan sendiri, dan mempunyai kemauan sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Responden berpendapat bahwa pengendalian internal memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatannya. Namun pada penelitian ini terdapat orang yang memiliki *health locus of control* tinggi tetapi kepatuhan minum obatnya rendah dikarenakan responden tersebut memiliki faktor pendidikan terakhir yaitu di SMA dan faktor usia yaitu 50-60 tahun.

Hloc *powerfull others* tinggi adalah skor tes kesehatan yang paling umum kedua. Hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta penelitian yang mengaku masih bergantung pada tenaga medis namun malas melakukan tindakan promosi kesehatan. Tren ini terjadi karena adanya saling ketergantungan sosial budaya Indonesia serta pengalaman dan ketergantungan pasien terhadap tenaga medis.

Hloc *chance* tinggi merupakan skor pemeriksaan kesehatan ketiga yang paling umum. Hal ini terbukti

dengan masih adanya masyarakat yang menjawab tidak percaya dengan nasib, takdir, kesuksesan atau kesempatan yang berdampak signifikan pada kesehatannya, membuat responden tertekan untuk mengonsumsi obat yang disarankan, dan mereka kurang pandai mengikuti anjuran obat.

Peneliti meneliti hubungan antara hloc dan kepatuhan. Penelitian ini menghasilkan bahwa hloc internal lebih tinggi daripada hloc eksternal. Ini sesuai dengan penelitian Nuraini, N. dan Salam, A.Y. (2023) yang menunjukkan bahwa orang dengan locus of control kesehatan internal lebih patuh dalam berobat daripada orang dengan locus of control kesehatan eksternal. Responden rata-rata mengatakan mereka tidak mengalami kesulitan untuk mengatur asupan obat mereka. Namun, terkadang mereka mengatakan mereka tidak bisa meminum obat mereka atau lupa untuk meminumnya saat menghadiri acara besar dan juga saat di perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien masih kurang kontrol diri dan bahwa ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan akan cenderung menurun jika kontrol ini terus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

Adhanty, S., Ayubi, D., & Anshari, D. (2021). Hubungan Health Locus of Control dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Kota Depok Tahun 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4150>

Adnyani, I. A. P., Widyanthari, D. M. & Saputra, K. (2011). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet DM Tipe 2 di Paguyuban DM Puskesmas III Denpasar Utara. *Journal, Ners*, 3(2), 7-14.

Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Arsad Meylandri. (2023). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus.

Awawan, & M., Dewi. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bonichini, S., Axia, G. and Bornstein, M. H. (2009). Validation of the parent health locus of control scales in a italian sample.

Ernawati, D. A., Harini, I. M., & Gumilas, N.S.A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di kecamatan banyumas. *Journal of bionursing*.

Indritati, et all. (2019). Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien hipertensi. *Jambura Nurshing Jurnal*.

Jatim, D. (2022). Profil kesehatan jatim. *dinas*

- kesehatan jawa timur,
<https://doi.org/10.21831/dinamika>.
- Kemkes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Rokom.<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Martini, N.S., Maria, I. & Mawaddah, N.S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Miyusliani, S. & Yunita, J. (2011). Faktor Resiko Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Nuraini, N., & Salam, A. Y. (2023). Hubungan Health Locus of Control Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal ilmu kesehatan*.
- Panggabean, yetty tiarma. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*.
- Purwani, A. (2015) Pengaruh *Health Locus of Control*, Dukungan Sosial dan *Islamic Religious Coping* terhadap *Quality of Life* Penderita Diabetes Tipe Dua. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rotter, J. B. (1996) 'Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement', *Psychological monographs: general and applied*.
- Trisnawan, Adi. 2019. Mengenal hipertensi. Semarang: mutiara aksara.
- (WHO), W. H. O. (2021). *Hipertensi*. [Hypertension \(who.int\)](https://www.who.int)